KONTRIBUSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULERKEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DALAM INTERNALISASI SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH

Muslih Hidayat
Ketua Program Studi PGMI IAI Al-Azhaar
Dan Mahasiswa Program Doktoral UIN Imam Bonjol Padang
e-mail: muslihhidayat2105058903@gmail.com

Abstrak

Lazim diketahui bahwa ada pandangan ketidakpuasan sebagian masyarakat berkenaan dengan efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah yang diwaklili oleh mata pelajaran PAI di kelas. PAI pada pokoknya memang berorientasi pada pengajaran pendidikan agama Islam. Namun, pada prakteknya masih memiliki kendala-kendala di lapangan, misalnya minimnya jam/waktu yang dimiliki oleh guru PAI di kelas. oleh karena itu, sekolah dituntut untuk berinovasi dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagaaman di luar jam pelajaran. Salah satu kegiatan tersebut adalah Kerohanian Islam atau yang sering dikenal dengan ROHIS. Berdasarkan analisis penulis atas beberapa bacaaan dan penelitian tentang Rohis ini, penulis memandang bahwa Rohis dapat menjadi salah satu alternatif solutif bagi kekurangan PAI itu sendiri. Di antara kegiatan yang dimiliki Rohis, secara implisit maupun eksplisit berdampak kepada pembentukan sikap keagamaan siswa yang itu juga sebenarnya dalah tujuan dari pembelajaran PAI. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mendeskripsikan Analisis hasil penelitian ini sebagai salah satu tawaran dari persoalan di atas.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Rohis, Internalisasi, Sikap Keagamaan,Siswa Di Sekolah

Pendahuluan

Demi memenuhifungsi dan mencapaitujuanpendidikan yang telahdicanangkanpemerintah, seperti yang diamanatkan oleh Undang-UndangRepublik Indonesia Nomor 20Tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional, berbagaiusahatelahdilakukanpemerintah. Salah satunyamelalui Pendidikan Agama di sekolah, yang kemudianditerjemahkanmenjadi salah bidangmatapelajaran, yang dalam pada ini Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satunya. Dengandemikian, dari PAI inidiharapkanmampumembentukpesertadidik yang taatakannilai-nilai agama sertamemilikisikapkeberagamaan yang benar. Sikapkeberagamaan yang

dimaksudsetidaknya pada tigahalpokok yang meliputipersoalanaqidah, ibadahataupraktik agama (syari'ah), dan perkaraakhlak. PAI pada prakteknya memerlukan kegiatan lain sebagai penunjang atau menjadi solusi bagi kekurangan yang dimilikinya, di antaranya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah pengembangan potensi beragama peserta didik adalah adanya kegiatan kerohanian Islam bagi siswa, yang selanjutnya dalam penelitian ini penulis singkat menjadi Rohis.EkstrakurikulerRohismenjadikan agama (Islam) sebagai basis ideologinyamemilikiberbagaikegiatankeagamaan yang diusahakandapatmenciptakan dan membangunsikapkeagamaansiswa.Melaluiberbagaikegiatan yang dimilikinyasepertipengajian, PHBI, pesantrenkilat, baktisosial dan lain-lain, Rohisdiharapkandapatmembantu PAI dalammencapaitujuannya.

Pembahasan

Kajian Konseptual Sikap Keberagamaan

Dalamkamuspsikologi, sikapadalahpredisposisiataukecendrungan yang relatifstabil dan berlangsungterusmenerusuntukbertingkahlakuataubereaksidengansuatucaratertentuterhadappribadilain, objekataulembagaataupersoalantertentu.[1]Sementaraitu M. NgalimPurwantomenyebutkan, sikapatau*attitude*suatucarabereaksiterhadapsuatuperangsang, suatukecendrunganuntukbereaksidengancaratertentuterhadapsuatuperansangatausesuatu yang terjadi.[2]

[1] J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 43.

[2]M. Ngalim Purwanto MP, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 141.

Manusiamemilikisifatbawaansemisalkecerdasan, temperamen, dan sebagainya. Faktor-faktorinimempengaruhipembentukansikap. Selainmemilikisifatbawaan, manusia juga memilikisifatwarisan yang terbentukdengankuatdalamkeluarga, misalnya sentiment keluarga, golongan, dan keagamaan. Secaraumumsikapmanusiaterbentukmelalui proses pembelajaran.[3]

Pembentukansikapkeberagamaanseperti yang disebutkan oleh Slametobahwasikapsebagaimanapolaprilaku dan tingkahlainnya, dapat pula terjadi dan berkembangdikarenakanada yang mempengaruh, misalnyapengalaman yang diperolehmelaluilingkungan. Lengkapnyasikapdapatterbentukdarihal-halberikut:

a. melaluipengalaman yang berulang-ulangataudapatmelaluipengalamn yang disertaiperasaanyang mendalam (persaantraumatik),
b. melaluiimitasi; peniruandapatsajaterjaditanpadisengaja, dapat pula karenadisengaja. Hal inisangatbergantung pada pemahamanterhadaphal yang akanditiru,
c. melaluisugesti; sikapbisasajaterbentukkarenadipengaruhi oleh sesuatu dan orang lain, atauseseorangterpengaruhkarenawibawa yang dimilikiseseorang,
d. melaluiidentifikasi; di siniseseorangmeniru orang lain atausuatuorganisasitertentudidasarikarenaketerikatanemosional, menirudalamhalinilebihkepadasikapmenyamai. Contohidentifikasimisalnyasepertisiswadengan guru.[4]

Berbagaifaktor yang mempengaruhipembentukansikapmenurutSaefuddinAzwarmeliputi; pengalamanpribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggappenting, media massa, institusiataulembagapendidikan dan lembaga agama,

[3]Depdiknas, *Sistem Penilaian Kelas* (Jakarta: Bina Tama Jaya, 2003), hlm. 134.

[4]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,*(Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), hlm. 189.

sertafaktoremosidalamdiriindividu. Berikutakandiuraikanmasing-masingfaktor di atassecarajelas.[5]

Dimensi Keberagamaan

Glock & Stark mengidentifikasikan agama adalahsistemsimbol, sistemkeyakinan, sistemnilai, dan sistemprilaku yang terlembagakan, berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayatisebagai yang paling maknawi.[6]Demikian pula Durkheim sepertiditulisSyamsuddin Abdullah, menyebutkanbahwa agama harusmempunyaifungsikarena agama bukanilusitetapifaktasosial yang dapatdiidentifikasi dan mempunyaikepentingansosial.[7]

Keberagamaandiartikan oleh JalaluddinRahmatsebagaigambaranseseorangdalamberagama, baikketigadirinyamelaksanakanperintah agama maupunketikameninggalkanhal-hal yang dilarang oleh agama. Deconchymengartikankeberagamaansebagaipsikografiatau peta keberagamaan.[8]

Agama (Islam) bersumberdariwahyu Allah swt. Oleh sebabitu, keberagamaanmerupakanprilaku yang bersumberlangsungmaupuntidaklangsungdariwahyu Allah swt. tersebut. Keberagamaanmemilikidimensikognitif, yaknipemahamanterhadapat agama/ajaran agama; dimensiafektifkeberagamaan, yaitusikap/tindakan/prilakuberagama; dan behavioral keberagamaan, yakniketaatanataupembiasaantindakanberagama.[9]

---

[5]Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm. 31-37.

[6]Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 10.

[7]Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologis Agama* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31.

[8]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Islam* (Bandung: MIzan, 2004), hlm. 43.

[9]Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, ed., *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989), hlm. 93.

Indikator Sikap Keberagamaan

Djamaluddin Ancok, menuliskan bahwa menurut C.Y. Glock dan R. Stark menyebutkan bahwa untuk mengetahui tingkat religiusitas (keberagamaan) seseorang dapat digunakan kerangka konsep sebagai berikut:

a. keterlibat ritual (*ritual involvement*), yaitusejauh mana seseorangmengerjakan ritual keagamaannya, misalnyapergiketempatibadah, berdoapribadi, berpuasa, dan lain-lain,
b. keterlibatanideologis (*ideologis involvement*), yaknisejauh mana seseorangmenerimahal-hal yang dogmatikdalam agama, misalnyamenerimakebaradaanTuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain,
c. keterlibatanintelektual (*intelectual involvement*) yang menggambarkanseberapajauhseseorangmengetahuiajaranagamanya dan aktivitasmenambahpengetahuan agama, misalnyamengikuti seminar keagamaan, membacabuku-buku agama, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain,
d. keterlibatanpengalaman (*eksperimental involvement*), apakahseseorangpernahmengalamipengalaman yang merupakankeajaiban yang datangdarituhan, misalnyamerasadoanyadikabulkan, merasadirinyadiselamatkansecaraajaib, dan lain-lain,
e. keterlibatankonsekuen (*concequential involvement*), yaitusejauh mana prilakuseseorangkonsekuen/istiqomahdenganajaranagamanya, misalnyamenolong orang lain, bersikapjujur, mauberbagi, tidakmencuri, toleran, dan lain-lain.[10]

Merujuk pada pengertian dan penjelasan-penjelasan tentang sikap keberagamaan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap beragama adalah konsekuensi logis dari perasaan, pengetahuan, dan tindakan beragama seseorang terhadap keyakinan yang telah ia pilih dari ajaran agama.

[10]Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-problema Sikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126-127.

Doronganbersikaptersebutcenderungsesuaidenganpemahamansertakepatuhannyate rhadap agama dan ajaran agama. Melaluipolainternalisasi/straegi yang tepat, makasikapberagamaseseorangakandapatterbentuksesuaidenganajaran yang dikehendaki oleh ideologi agama yang iayakini.

Dalamperspektif Islam, religiusitasatausikapkeberagamaanseoranghambamengacu pada konsepberagamasecaramenyeluruhataudikenaldenganterminologi*islamkaffah.* Terminologiinimengandung pada pengertianberagamasetiappribadimuslim yang mencakupsemuaaspekbaikdalamberpikir, bersikapataubertindak (berlakuagamis). Di mana pun, kapan pun, dan dalamkeadaanapapun, seorangmuslimhendaknyaselaluberislamatauberagamasecara*kaffah.* Terminologi*islamkaffah*inidapatdipahamidariayat al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayatke 208, sebagaiberikut:

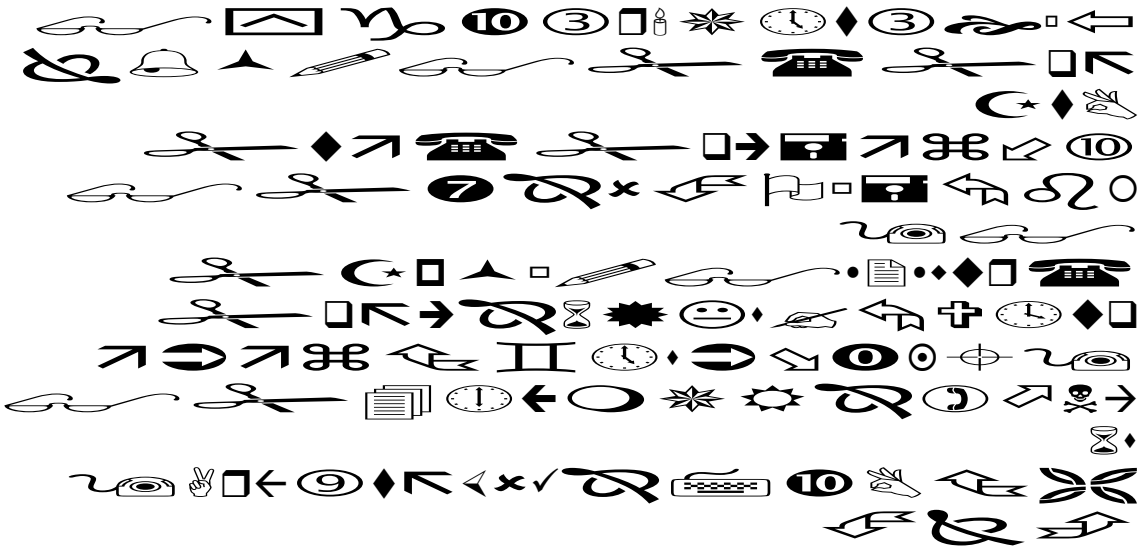

''*Hai orang-orang yang beriman, masuklahkamukedalam Islam secarakeseluruhan (kaffah), dan janganlahkamumengikutilangkah-langkahsyaithan. Sesungguhnyasyaithanitumusuh yang nyatabagimu.''*

Pengetauan Umum tentang Rohis.

Kementerian Agama RI mengidentifikasi Kerohanian Islam ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan

kegiatan intrakurikuler. Sebagai wadah dakwah, Rohis mengemban tugas serius. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang tidak hanya menyasar anggota Rohis saja, akan tetapi juga menyentuh wilayah umum yang juga melibatkan seluruh peserta didik di sekolah tersebut bahkan juga kegiatan gabungan yang

melibat sekolah/siswa dari sekolah lain. Dakwah secara kelembagaan yang dikukan Rohis adalah dakwah actual, yaitu terlibat Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

Setidaknya ada dua model dakwah Rohis di sekolah menurut pendapat Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, yakni dakwah ammah (umum) dan dakwah*khassah* (khusus). Dakwah ammah di sekolah adalah proses penyebaran fitrah islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dikemas dalam bentuk yang menarik, sehingga mendatangkan objek yang ingin mengikutinya. Dakwah ammah dapat meliputi: kegiatan penyambutan siswa baru, penyuluhan/konsling remaja, studi dasar Islam, perlombaan, majalah dinding, dan kursus membaca al-Qur'an.

Pola Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Integrasi Kegiatan Rohis di Sekolah

Sebagaimana yang telah dipahami bahwa strategi pendidikan Islam adalah sebuah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan, yang dalam hal ini tindakan/kegiatan penanaman nilai-nilai Islam. Sehingga strategi juga mencakup tujuan dari kegiatan tersebut, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.[11]

Mengacu pada komponen strategi, prinsip penggunaan strategi, pertimbangan memilih strategi hingga pelaksanaan strategi pendidikan., maka dari itu setiap kegiatan Rohis di sekolah secara umum dianalisis berdasarkan teori strategi tersebut. Adapun strategi internaslisasi sikap keberagamaan yang ada di dalam kegiatan Rohis di sekolahproses abstarksipenulis dalam beberapa penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1

Strategi Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rohis di Sekolah

NO	Nama Kegiatan	Bentuk Pelaksaan Kegiatan/Strategi Pelaksanaan Program	Tujuan Kegiatan

[11] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

1	Pengajian dan Kajian KeIslamaan	mengadakan pengajian dan kajian kesilaman secara tematik setiap rabu malam, *sharing* dan diskusi tematik berdasarkan topik kekinian.	Menambah wawasan dan khazanah keilmuan Islam siswa, mengaktifkan pemikirian Islami yang kritis (Ranah Intelektual Sikap Keberagamaan)
2	Tilawatil Qur'an	Memperdengarkan tilawatil Qur'an secara rutin setiap pagi hari di sekolah, menyusun jadwal tilawah bergiliran setiap kelas.	Pembiasaan membaca, mendengar, serta men-*tahsin* bacaan Qur'an bagi siswa (ranah praktik sikap keberagamaan)
3	Nasyid	Memperdengarkan lagu-lagu Islami di sekolah, membentuk team nasyid, mengikuti lomba nasyid.	Pembiasaan dan peluasan wawasan keilmuan islam siswa melalui lagu-lagu Islami (ranah Intelektual sikap keberagamaan)
4	Shalat Berjama'ah di Sekolah	Melaksanakan azan dan iqamah, menyiapkan sarana dan prasarana shalat, mengatur jadwal shalat berjamaah.	membiasakan shalat pada waktunya, disiplin dan amanah terhadap tugas yang diberikan (ranah praktik sikap keberagamaan)
5	MABIT	Shalat malam, tilawatil Qur'an, diskusi, mendengarkan materi dari ustadz atau ustadzah.	Membiasakan ibadah malam, membaca al-Qur'an dan menyimak materi dari ustadz/ustadzah (ranah intelektual, praktik ibadah, konsekuensi sikap keberagamaan)
6	*Muqayyam*	Bertafakur alam, outbond, materi dari ustadz atau ustazah.	Membiasakan siswa menikmati dan mensyukuri karunia TYE melalui alam, melatih fisik agar menjadi muslim

			yang kuat, menambah wawasan keIslaman (ranah praktek, konsekuensi dan intelektual sikap keberagamaan)
7	ODOJ	Membaca al-Qur'an bergiliran setiap hari minimal satu juz per hari	Pembiasaan membentuk pribadi cinta al-Qur'an, disiplin membaca a-Qur'an.
8	*We care we share*	Penggalangan dana dan bantuan bagi korban bencana, musibah, perang dan lain-lain baik di dalam maupun di luar negeri.	Kepedulian sosial dan menjaga *ukhuwah islamiyah*
9	Penyambutan Siswa-Siswi Baru	Pengenalan tentang Rohis dan program-proram yang dimilikinya, pelatihan bagi pengurus Rohis yang baru.	Pengenalan nilai-nilai Islam melalui Rohis

Tabel di atas menggambarkan kegiatan yang dimiliki oleh Rohis dengan berbagai aspek pengembangan yang menjadi tujuannya. penjabaran dari setiap kegiatan di atas dapat kita baca sebagai berikut :

Mengadakan kegiatan kajian al-Qur'an

Kegitan ini merupakan kegiatan yang beroientasi pada pengembangan kualitas keilmuan Islam yang dimiliki siswa. Mengacau pada komponen strategi yang ada, perubahan yang diharapkan setelah siswa mengikuti kegiatan ini adalah perubahan pada diri peserta didik, mulai dari aspek wawasan, pemahaman, keterampilan dan perubahan sikap. Kegiatan pengajian ini bertujuan sebagai sarana pengetahuan ke-agamaan bagi siswa sesuai dengan konteks yang sedang berkembang. Oleh karena itu, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi yang ada saat itu, misalnya tentang *valentine day*, pacaran menurut Islam, motivasi, kajian kitab, dan kajian-kajian Qur'an lainnya. Melalui program ini siswa diharapkan mendapat tambahan pengetetahuan tentang kondisi-kondisi yang ada saat itu. Selain itu juga menjadi sarana pembiasaan bagi para siswa untuk terlibat aktif dalam kajian-kajian al-Qur'an, sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar a-Qur'an.

Memperdengarkan tilawatil Qur'an/murattal

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa cinta membaca al-Qur'an dan senantiasa men-*tahsin*-kan bacaan al-Qur'annya setiap saat. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa setiap memiliki waktu senggang saat di sekolah, misalnya waktu istirahat, setelah shalat jama'ah, dan waktu-waktu lain. Dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan terbiasa membaca dan dan termotivasi untuk terus belajar al-Qur'an.

Dengan kegiatan memperdengarkan tilawatil al-Qur'an setiap pagi oleh Rohis ini, diharapkan dapat menunjang dua program tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan rutin ini diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani yang gemar membaca, mendengarkan, serta memahami ayat-ayat al-Qur'an. Pembiasaan dengan memafaatkan indera pendengaran yang sangar baik dalam kegiatan pembelajaran.

Memperdengarkan nasyid

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan interkasi langsung antara murid dan pendidik saja, namun dapat juga melalui media pendukung dengan memanfaatkan kemampuan inderawi manusia. Dengan demikian, secara khusus kegiatan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman dapat pula melalui media atau program memperdengarkan lagu-lagu Islami secara rutin kepada siswa. Sehingga dalam prakteknya, Rohis biasanya menyiapkan dan melaksakan kegiatan memperdengarkan lagu-lagu nasyid di sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa menyimak dan mengambil nilai-nilai agama melalui bait-bait syair lagu nasyid tersebut. Melihat salah satu prinsip strategi pendidikan, kegiatan ini merupakan peng-integrasian pembelajaran agama Islam bagi siswa. Prinsip menyenangkan dikembangkan melalui kegiatan memperdengarkan musik. Hal ini tepat adanya mengingat minat dan motivasi belajar setiap siswa berbeda, ada siswa yang berminat mendengarkan music dan belajar dari kegiatan itu.

Membantu penyelenggaraan shalat jama'ah

Shalat berjamaah adalah salah satu rutinitas siswa di Sekolah, khususnya pada waktu zuhur. Kegiatan rutin ini bertujuan menciptakan karakter religius dan

disiplin dalam diri siswa serta merupakan salah satu proses pembiasaan pelaksanaan aspek ibadah di sekolah ini. Rohis secara organisasi dalam kegiatan ini menjadi penyelenggara dan pelaksana segala kebutuhan yang berkenaan dengan kegiatan ini. Setiap pelaksanaan shalat berjama'ah, ada keterlibatan Rohis di dalamnya, misalnya sebagai penyelanggaraan azan dan iqamat, absen shalat, dan menyediakan sarana prasarana yang berhubungan dengan kegiatan. Kegiatan shalat berjamaah di sekolah khususnya bagi siswa merupakan salah satu program yang diharapkan mampu melahirkan sikap keberagamaan siswa. Kegiatan ini melahirkan karakter religius bagi siswa dengan capaian kesalehan dari sisi praktek ibadah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan sikap ibadah yang baik, jujur, disiplin serta bertanggung jawab di dalam diri siswa.

Kegiatan-kegiatan lain/even besar yang juga melibatkan Rohis

Rohis pada dasarnya merupakan salah satu media dakwah bagi siswa yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karenanya pada prinsipnya semua kegiatan keislaman yang dilakukan siswa di sekolah merupakan bagian dari kegiatan Rohis.. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya seperti; malam bina iman dan taqwa (MABIT), *rihlah, camp 3 day,* ODOJ (one day one juz), dan kegiatan ke-IT-an lainnya. Kemudian Rohis juga terlibat dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam event-event besar sekolah lainya semisal kegiatan *we care we share* yang bekerja sama dengan Rohis sekolah lain dalam kegiatan pengumpulan dana dan bantuan kemanusiaan bagi korban bencana, perang, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan/program malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk sikap keberagamaan siswa karena fokus utamanya adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa. Dalam mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan MABIT disusun kegiatan-kegiatan seperti shalat *qiy}a<mullail,tila<wah* al-Qur'an, dan tausiyah dari ustadz/ustadzah. Melalui kegiatan ini dapat terlihat perilaku siswa yang menunjukkan sikap kepatuhan seorang hamba dalam melaksanakan ibadah kepada

Sesembahannya, Allah SWT. Bahkan, selama kegiatan MABIT ini siswa diusahakan untuk sedikit tidur dan memperbanyak ibadah malam. Dengan demikian, tidak salah apabila dikatakan bahwa kegiatan MABIT ini merupakan salah satu kegiatan pembiasaan sikap keberagamaan siswa dari aspek praktik ibadah.

b. *Rihlah* (Tadabur Alam/*Muqayyam*)

Kegiatan tadabur alam (*muqayyam*) adalah kegiatan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu, biasanya objek wisata yang dapat digunakan untuk *outbond* atau kegiatan oleh fisik lainnya. Melalui kegiatan ini setidaknya ada beberapa sikap keberagamaan yang dapat muncul dalam diri siswa seperti belajar tentang ke-agungan Allah SWT melalui alam ciptaan-Nya, memperbanyak memuji dan mensyukuri karunia Allah yang diberikan kepada manusia lewat alam raya, dan mengabil hikmah dari ciptaan Allah di alam dunia ini. Selain itu, kegiatan ini secara fisik dapat melatih dan meningkatkan kekuatan serta ketahanan seluruh anggota tubuh siswa, sehingga diharpakan siswa menjadi pribadi yang kuat dan sehat jasmaninya, teguh iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. ODOJ (One Day One Juz)

Kegiatan lain yang juga melibatkan Rohis adalah program mengaji setidaknya minimal satu hari satu juz bagi setiap kelas. Kegiatan ini menjadi rutinitas di waktu senggang para siswa. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan terbiasa membaca al-Qur'an dan memenuhi target menyelesaikan satu juz setiap hari. Hal ini selain meningkatkan religiusitas siswa, juga dapat melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan ini.

d. *We Care We Share*

Kegiatan ini biasanya merupakan kegiatan gabungan bersama siswa Rohis dari sekolah lain di bawah naungan Forum Anak Rohis (FAROHIS). Rohis setiap sekolah juga memiliki andil dalam kegiatan ini. Bahkan beberapa siswa masing-masing sekolah menjadi pengurus forum Rohis ini. Melalui kegiatan ini Rohis berkontribusi dalam menggalang dan mengumpulkan dana dari masyarakat untuk

membantu korban bencana, korban perangn dan lai-lain yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri.

e. Penyambutan Siswa Baru

Sebagai satu kesatuan dengan OSIS, Rohis juga terlibat langsung dalam kegiatan penyambutan siswa siswi baru di sekolah. Kegiatan dimaksudkan untuk mengenalakan kegiatan-kegiatan keislaman yang dimiliki Rohis di sekolah. Dengan demikian diharapkan siswa baru untuk menjadi lebih tertarik untuk terlibat dan mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang ada.

Berbagai kegiatan yang dimiliki Rohis di Sekolah ini, langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pembentukan sikap kegamaan siswa, di antara yang dapat penulis simpulkan dalam tabel berikut sebagai berikut :

Tabel2

ImplikasikegiatanRohisterhadapSikapKeberagamaanSiswa

DimensiSikapKeberagamaan	**BentukSikap yang Muncul**
Dimensiaqidah/keyakinan	Siswajauhdarihal-halsyirik yang sangatrentandiusiaremajasepertipercayaramalanbintang/rasi, susukserta raja-rajah yang dianggapkeramat. DalamistilahlaindikenaldenganSali<mulaqi<dah (aqidah yang bersih).
Dimensiibadah/praktek agama	Siswaterbiasadisiplinmelaksanakanshalatsecaraberjamaah, mengucapsalambilabertemu, membaca, menghafal al-Qur'an, sertamelaksanakanibadah-ibadah sunnah lainyasepertishalatdhuha, puasaseninkamis, berdoasebelum dan setelahbelajaratauseringdisebutshahi<khuliba>dah (ibadah yang benar) Siswaterbiasaberkatajujurkepada guru dan teman, sukamenolongsiswa dan orang lain yang membutuhkan, senantiasaberpakaiansopan, mengamalkanbukupanduanberprilakubaik di dalammaupun di luarsekolahatauseringdisebutdenganmati<n al-khuluk (Pribadi yang matang). Siswaaktifmengikutikegiatanpenambahanwawasankeislamanmereka, misalnyamengikutikajian al-Qur'an, MABIT, mengikuti mentoring

Dimensiakhlak/pengamalan	seringdisebutmusaqof ala al-fikri (cerdasdnberpengetahuan) Siswakhususberdoa, iktikaf di masjid, melakukanmuhasabahdiribaiksecaraindividumaupunbersamadalamkegiatan MABIT dan sebagainya.
Dimensipengetahuan	
Dimensipenghayatan	

Penutup

Dari penjelasan hasil analisis di atas, terlihat jelas bagaimana sebenarnya kontribusi kegiatan Rohis dalam pembentukan sikap keagamaan siswa di sekolah. Melihat beberapa kegiatan yang dimiliki Rohis sejatinya dapat menepis pandangan negatif tentang Rohis yang ada selama ini, di mana Rohis dianggap sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang berorientasi pada penanaman ideologi fundamental dalam Islam. Sebaliknya, berbagai kegiatan Rohis tersebut justru dapat menjadi alternatif solusi bagi kekurangan PAI di kelas yang memiliki waktu terbatas dalam prakteknyai

Penulis sendiri merekomendasikan pihak sekolah, khususnya sekolah umum untuk menaruh perhatian khusus dalam pengembangan kegiatan Rohis ini. Berbagai inovasi dan pengembangan perlu dilakukan sekolah untuk ekstrakurikuler ini di samping kegiatan ekstra lainnya. Hal ini menjadi urgen mengingat tantangan globalisasi yang dihadapi remaja usia sekolah dewasa ini. Perkembangan dunia teknologi media membawa dampak beragam bagi siswa, positif dan negatif. Melalui kegiatan Rohis seperti kajian keislaman, tilawah, *one day one juz*, malam bina iman, *rihlah*, dan kegiatan-kegiatan lainya, sikap keberagamaan siswa dapat terbentuk sejak usia sekolah. Sehingga dengan implikasi kegiatan Rohis tersebut siswa dapat mengahadapi tantangan zaman ini dengan tetap berada nilai-nilai Agama Islam.

Daftar Pustaka

Abdullah, Syamsuddin, Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologis Agama,

Abdullah, Taufiq dan M. Rusli Karim, ed., *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989.

Ancok, Djamaluddin dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-problema Sikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005.

Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Depdiknas, *Sistem Penilaian Kelas*, Jakarta: Bina Tama Jaya, 2003.

J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.

Purwanto , M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Islam*, Bandung: Mizan, 2004.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1995.

Thoules, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.